

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WAṢAṬIYAH DI PONDOK  
PESANTREN PUTRI NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**Oleh: Khairunnisah**

**NIM: 20204012009**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khairunnisah, S.Pd**  
NIM : 20204012009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Khairunnisah, S.Pd.

**Khairunnisah, S.Pd**

NIM. 20204012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khairunnisah, S.Pd**  
NIM : 20204012009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



**Khairunnisah, S.Pd**

NIM. 20204012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisah, S.Pd  
NIM : 20204012009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



**Khairunnisah, S.Pd**

NIM. 20204012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WAṢATĪYAH DI PONDOK  
PESANTREN PUTRI NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA


Yang ditulis oleh:

Nama : Khairunnisah, S.Pd  
NIM : 20204012009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 07 Desember 2022  
Pembimbing

  
Dr. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI




### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WAṢAṬIYAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL  
UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA

Nama : Khairunnisah  
NIM : 20204012009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS., M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag. (  )  
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 21 Desember 2022  
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.  
Hasil : A- (90,33)  
IPK : 3,89  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-106/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WAŞATYIAH DI PONDOK PESANTREN  
PUTRI NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUNNISAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012009  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Usman, SS, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63c801d83b522



Penguji I

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63b9c57a3a39



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63bb514371f88



Yogyakarta, 21 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63c89c9088910

## MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ

وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang sangat setia.” (Q.S. Fussilat: 34)<sup>1</sup>

“Orang muslim itu bersaudara. Dia tidak menzholimi dan meninggalkannya. Barangsiapa yang membantu saudaranya, maka Allah pasti membantunya. Barangsiapa yang meringankan beban saudaranya, maka Allah pasti meringankan bebannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari Kiamat.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an & Terjemah Aisyah*, 2017, hlm.

<sup>2</sup> Aidh al-Qarni, *Sentuhan Spiritual Aidh al-Qarni*, Cetakan Pertama, (Depok: AL QALAM, 2006), hlm. 449.



**PERSEMBAHAN**

**Tesis ini**

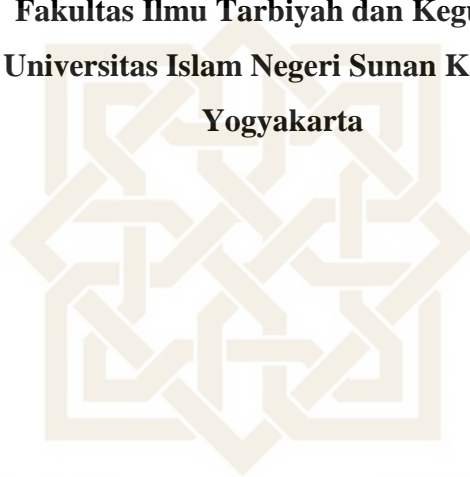
**Dipersembahkan untuk Almamater Tercinta**

**Prodi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**KHAIRUNNISAH**, Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasa'iyah di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. **Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang multikultural, sehingga penduduknya majemuk dalam suku, adat, budaya dan agama, karena itu seringkali terjadi konflik internal umat agama maupun antar umat beragama. Selain itu radikalisme agama telah masuk dalam berbagai faktor kehidupan terlebih paham radikalisme sering dikaitkan dengan nama pondok pesantren. Untuk itulah pesantren sebagai pusat pendidikan Islam harus mengambil peran yakni dengan men-*counter* berbagai isu terkait pondok pesantren. Tulisan ini mengeksplorasi terkait penanaman nilai-nilai Islam *wasatiyah* yang bertujuan untuk mengetahui cara penanaman nilai-nilai Islam *wasatiyah*, dan untuk menganalisis implikasi nilai-nilai *wasatiyah* yang telah diterapkan oleh pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penanaman nilai-nilai Islam *wasatiyah* melalui dua jalur, yakni: *pertama*, pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab yang kontekstual, dalam penerapannya K.H Abdul Muhaimin mengintegrasikan kajian tafsir al-Maraghi/kitab kuning dengan berbagai pengalaman beliau saat berinteraksi dan menjadi pembicara pada acara lintas agama. *Kedua*, pembelajaran di luar kelas, metode yang digunakan yakni metode *uswah hasanah* dan metode praktik langsung, proses pembelajaran terjadi saat santri mengambil pelajaran/meneladani dari apa yang dicontohkan oleh pengasuh pondok pesantren, pembelajarannya tercermin dari kegiatan dan interaksi yang ditunjukkan langsung oleh K.H. Abdul Muhaimin di lingkungan pondok pesantren.

Implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam *wasatiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat tercermin dari santri yang memiliki pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan dalam merespon perbedaan. Santri mampu menerapkan nilai-nilai Islam *wasatiyah* berbekal ilmu pengetahuan yang mereka miliki serta pengalaman berinteraksi dengan kelompok yang berbeda disertai sikap toleran, santri mampu berinteraksi dengan masyarakat dan tidak mengisolasi diri dan memandang segala sesuatu dengan memegang prinsip keseimbangan. Berbagai implikasi dari nilai Islam *wasatiyah* merupakan nilai yang tertuang dari hasil penjabaran prinsip: *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura', islah, aulawiyat, tatawwur wa ibikar*, dan *tahaddur* yang diterapkan oleh pondok pesantren Putri Nurul Ummahat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Islam, Nilai Wasa'iyah.

## ABSTRACT

**KHAIRUNNISAH**, Inculcation Islamic Values of Waṣaṭiyah at the Putri Nurul Ummahat Islamic Boarding School Kotagede Yogyakarta. Thesis, Master Program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.

This research is motivated by the fact that Indonesia is a multicultural country, so that its population is plural in ethnicity, customs, culture and religion, because of which there are often conflicts within religious communities and between religious communities. In addition, religious radicalism has entered various factors of life, especially radicalism is often associated with the name of Islamic boarding schools. For this reason, pesantren as the centre of Islamic education must take a role, namely by countering various issues related to Islamic boarding schools. This paper explores the cultivation of waṣaṭiyah Islamic values which aims to find out how to cultivate waṣaṭiyah Islamic values, and to analyse the implications of waṣaṭiyah values that have been implemented by the Putri Nurul Ummahat Islamic Boarding School in Kotagede Yogyakarta.

This research is a qualitative research with the type of field research (field research) which is descriptive analytic. Data were collected using observation, interviews and documentation, using Miles and Huberman analysis, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The results showed that, the cultivation of waṣaṭiyah Islamic values through two paths, namely: first, learning in the classroom, this learning uses lecture and discussion methods as well as contextual question and answer, in its application K.H Abdul Muhaimin integrates the study of tafsir al-Maraghi/yellow Bible with his various experiences when interacting and being a speaker at interfaith events. Second, learning outside the classroom, the method used is the *uswah hasanah* method and the direct practice method, the learning process occurs when students take lessons from what is exemplified by the caregiver of the boarding school, the learning is reflected in the activities and interactions shown directly by K.H. Abdul Muhaimin in the boarding school environment.

The implication of the cultivation of waṣaṭiyah Islamic values in the Nurul Ummahat Islamic Boarding School is reflected in santri who have knowledge, appreciation, experience, and practice in responding to differences. Santri are able to apply waṣaṭiyah Islamic values armed with the knowledge they have and the experience of interacting with different groups with a tolerant attitude, santri are able to interact with the community and not isolate themselves and see everything by holding the principle of balance. Various implications of the value of waṣaṭiyah Islam are the values that are contained in the results of the elaboration of the principles: *tawassut*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, *syura'*, *ishlah*, *aulawiyat*, *tatawwur wa ibikar*, and *tahaddur* applied by the Nurul Ummahat Islamic Boarding School.

**Keywords:** Education, Islam, Waṣaṭiyah Values.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	eṣ (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ḍet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	eṣ (dengan titik di bawah)

ظ	ḍaḍ	ḍ	ḍe (dengan titik di bawah)
ط	ṭ	ṭ	ṭe (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	ẓet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعاقدين	<i>muta‘āqidain</i>
عادة	<i>‘iddah</i>

### C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* di dimatikan ditulis h.

هبة	<i>hibah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------------------------

### D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>ḍammah</i>	U

### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ā	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
fathah + alif layyinah/ya' mati	Ā	يسعى	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ī	كريم	<i>Karīm</i>
ḍammah + wau mati	Ū	فروض	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ai	بينكم	<i>Bainakum</i>
fathah + wau mati	Au	قول	<i>Qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أُجِدْتُ	<i>u'iddat</i>
لَنْ	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyyah.

الْقُرْآنُ	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسُ	<i>asy-syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين • وبه نستعين على امور الدنيا والدين • اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له  
• وأشهد أن محمدا عبده ورسوله • اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Islam Waṣaṭiyah di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. dan segenap keluarga dan para sahabatnya yang tak kenal lelah memperjuangkan agama Islam yang ditunggu syafaatnya di *yaumil qiyamah*.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terdapat banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penulisan tesis ini. Untuk itu, kepada seluruh pihak yang selama ini telah banyak membantu baik moril maupun materil, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;



3. Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik;
7. Dr. Usman, SS., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis yang telah memberikan masukan dan motivasi terbaik dalam penyusunan tesis ini;
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
9. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Sahrudin dan ibu Aisah, sebagai orang tua terbaik di dunia dan Insyaallah akan bertemu kembali di akhirat kelak, orang tua yang selalu memberikan segalanya dalam hidup penulis;
10. Kedua adikku tercinta Ihwan dan M. Ali yang selalu mensupport dan Bibi Kalison yang selalu menyemangati serta memberikan motivasi demi terselesainya tesis ini dengan baik;

11. K.H. Abdul Muhaimin selaku pengasuh pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Santri pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun tesis;
13. Teman-teman seperjuangan selama menempuh Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
14. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua. *Aamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Desember 2022



**Khairunnisah, S.Pd**  
**NIM: 20204012009**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	vi
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	26
BAB II LANDASAN TEORI .....	28
A. Islam Waṣaṭiyah .....	28
1. Pengertian Waṣaṭiyah .....	28
2. Landasan Teologis Islam Waṣaṭiyah .....	34
3. Nilai-Nilai Islam Waṣaṭiyah .....	36
4. Indikator Islam Waṣaṭiyah.....	38

5. Kaidah-Kaidah Islam Waṣaṭiyah .....	41
B. Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Waṣaṭiyah .....	42
1. Pengembangan pembelajaran PAI perspektif Islam <i>waṣaṭiyah</i> .....	42
2. Langkah-Langkah Mewujudkan Islam Waṣaṭiyah .....	45
3. Aktualisasi Pembelajaran PAI Berwawasan Waṣaṭiyah.....	48
4. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Waṣaṭiyah .....	51
5. Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Waṣaṭiyah (Moderat) .....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA.....</b>	<b>55</b>
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta .....	55
B. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.....	56
C. Visi Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta .....	59
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta .....	60
E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta .....	61
F. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta .....	64
G. Keadaan Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat.....	66
<b>BAB IV NILAI-NILAI ISLAM WAṢAṬIYAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA .....</b>	<b>69</b>
A. Penanaman Nilai-Nilai Islam <i>Waṣaṭiyah</i> di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta .....	69
B. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Islam <i>Waṣaṭiyah</i> di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Melakukan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Multikulturalisme kebangsaan merupakan sesuatu yang fundamental, yakni sesuatu yang diberikan dan realitasnya tidak dapat disangkal oleh siapa pun (sunnatullah). Kenyataan multikulturalitas manusia bahkan telah dirujuk oleh teks-teks suci dalam Islam. Hal ini mengandung makna bahwa keadaan keragaman manusia dan segala aspeknya merupakan wujud dari kebebasan dasar yang harus dijamin oleh negara.<sup>3</sup>

Sebagian besar negara Indonesia dapat kita amati dari dua sudut pandang, yaitu vertikal dan horizontal. Dalam perspektif vertikal, perbedaan negara kita mayoritas terlihat dari strata pendidikan, pemukiman, pekerjaan, ekonomi, dan strata sosial budaya. Jika dipandang secara horizontal yakni perbedaan agama, identitas, geografis, bahasa daerah, makanan, pakaian, dan budaya menjadi suatu penanda keragaman yang dapat terlihat dari negara kita. Sementara itu, Indonesia memiliki pulau mencapai 17.667 pulau, yakni dari pulau besar sampai pulau kecil, sehingga Indonesia menjadi negara kepulauan terbanyak di dunia.<sup>4</sup>

Perbedaan adalah keniscayaan/*sunatullah*, artinya sesuatu yang tidak mungkin untuk dihindari. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk ciptaan

---

<sup>3</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tadisi Ilmiah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 114-115.

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Cet. ke-VII, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 184.

Tuhan yang beragam, sehingga kita harus menerapkan toleransi dalam kehidupan, kecuali berbagai hal yang menyangkut akidah, tentang lima rukunnya dan persoalan mendasar lainnya seperti arah kiblat, jumlah sholat wajib sehari semalam, maka tidaklah dapat ditoleransi.<sup>5</sup>

Kemajemukan masyarakat Indonesia terkadang sering menimbulkan berbagai konflik, hal inilah yang menjadi salah satu yang perlu dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran di Indonesia yakni dengan memperhatikan berbagai keberagaman yang ada.<sup>6</sup>

Indonesia merupakan negara yang pluralistik dengan penduduknya kurang lebih sekitar 250 juta jiwa. Jika diawasi dengan baik, pluralisme sebenarnya merupakan modal sosial yang sangat penting bagi kemajuan manusia di negeri ini, namun jika tidak diwaspadai dengan tepat pluralisme bisa saja membuka peluang terjadinya pertikaian serta gesekan-gesekan sosial yang mengerikan seperti halnya yang telah terjadi di Maluku, Ambon, Papua, dan Kalimantan beberapa waktu lalu yang sudah merenggut lebih dari 400 jiwa. Selain pertikaian tersebut beberapa daerah di Indonesia saat ini sedang dilanda badai terorisme dan radikalisme, yang mengejutkan, ternyata Indonesia adalah negara yang saat ini belum mampu untuk mengawal pluralisme dengan baik.<sup>7</sup>

Berbagai kasus radikalisme terorisme terjadi di Indonesia, Kasus bom di Surabaya pada tahun 2018. Sebelumnya kasus aksi teror yang melibatkan remaja

---

<sup>5</sup> Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 52-54.

<sup>6</sup> Yamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural)", dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, hlm.85.

<sup>7</sup> Muhammad Thoyib, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Indonesia*, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2016), hlm. 1-4.

juga terjadi di Gereja Katolik Medan pada tanggal 28/8/2016, serangan terhadap polisi di Cikokol tanggal 20/10/2016, dan aksi dua remaja putri di Mako Brimob pada tanggal 10/5/2018. Selain bom Surabaya dan aksi dua remaja putri di Mako Brimob, aksi teror yang melibatkan perempuan seperti rencana aksi bom panci ke Istana yang berhasil digagalkan pada Desember 2016, bom Sibolga pada Maret 2019, teror terhadap Menkopolhukam Wiranto pada Oktober 2019, bom Medan pada November 2019.<sup>8</sup>

Terdapat tiga tindakan radikalisme yang berkembang di Indonesia. *Pertama* ujaran kebencian. *Kedua*, jihad teroris atau jihad yang salah dan biasanya berisi aksi-aksi pembunuhan orang lain, baik menggunakan bom bunuh diri ataupun menggunakan alat lainnya. *Ketiga*, mempengaruhi kaum muda atau kalangan milenial dengan paham-paham radikal. Sebagai jawaban atas permasalahan yang telah disebutkan, reaktivasi Islam *waṣaṭiyah* akan mampu menjadi alternatif solusi dalam konteks fenomena ini. Islam *waṣaṭiyah* akan tampil sebagai moderasi pemikiran dan pengamalan yang akan menjadi mediasi kebekuan titik temu (*freezing point of contact*) antar paham gerakan keberagaman yang berkembang di Indonesia. Dalam konteks ini, Islam *waṣaṭiyah* merupakan Islam moderat, yakni Islam yang berada di tengah, tidak ekstrim, tidak berlebihan, dan menghindari melakukan kekerasan dalam beragama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Stanislaus Riyanta, Menguatnya Radikalisme di Kalangan Generasi Muda dan Perempuan, diakses pada hari Jum'at, 23 Desember 2022, pukul 05.35 WIB. <https://megapolitan.antarane.ws.com/berita/89054/menguatnya-radikalisme-di-kalangan-generasi-muda-dan-perempuan>

<sup>9</sup> Abu Amar Bustomi, "Reaktivasi Paradigma Islam Wasatiyah Masyarakat Kampus Melalui Sinergi Potensial Pendidikan Tinggi & Pesantren", dalam *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. XIV, No. 02, September 2020, hlm. 50-52.



Adanya kontradiksi yang tajam menyebabkan Islam radikal selalu mengimplikasikan kekerasan fisik. Padahal radikalisme bisa saja menjadi konflik ideologis, tindakan, atau penyebab lain yang harus diperjuangkan. Namun, perjuangan yang bersifat radikal umumnya didasarkan pada perubahan dan menghasilkan konflik. Ciri utama gerakan radikal biasanya adalah aktivitas yang bersifat agresif, kesiapan untuk melawan atau berperang.<sup>10</sup>

Islam sebagai agama yang terakhir yang Allah turunkan melalui Nabi Muhammad saw, dipersepsikan mengandung berbagai ajaran moderat. Moderat merupakan bagian dari pemaknaan Islam yang sebenarnya. Berdasarkan referensi yang telah penulis baca bahwa moderat bermakna keseimbangan antara keyakinan dan toleransi. Islam yang moderat adalah Islam yang natural, alamiah dan siap untuk diaplikasikan dalam pergulatan hidup.<sup>11</sup>

*Wasatīyah* artinya menjaga dari mengamalkan sikap *ifrat* dan *tafrit* dalam kehidupan beragama. Ibnu ‘Asyur memberi dua makna pada kata "*wasāth*". *Pertama*, definisi etimologis, berarti sesuatu yang ada di tengah atau sesuatu yang berukuran sama di kedua ujungnya. *Kedua*, secara terminologi linguistik, *wasāth* berarti nilai-nilai keislaman yang didasarkan pada budi pekerti yang adil dan benar tanpa berlebihan dalam hal tertentu. Mencoba membawa Islam sepenuhnya ke jalur *wasatīyah* bukanlah tugas yang mudah. Umat Islam harus menegaskan kembali peran dan tanggung jawab moral cendekiawan muslim untuk memastikan

---

<sup>10</sup> Subandi, "Manajemen Pendidikan Multikultural dan Aktualisasi Islam Moderat dalam Memperkokoh Nasionalisme di Indonesia", dalam *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hlm. 306-307.

<sup>11</sup> M. Alifuddin Ikhsan, "Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasatīyah," dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Hadis*, Vol. 2, No. 2, Juli 2019, hlm. 104.

dan membina generasi mendatang untuk membangun peradaban *Umatan Wasathan*.<sup>12</sup>

Kehidupan manusia secara naluriah membutuhkan keseimbangan. sunatullah segala sesuatu di dunia ini memiliki prinsip yang berpasangan, siang dan malam, kesedihan dan kebahagiaan, tetapi juga prinsip yang berbeda, konsep pemikiran yang berbeda, gaya hidup, bahkan perilaku. Prinsip dan perbedaan ini tentu saja merupakan anugerah Allah Swt yang harus diterima dengan baik. Indonesia saat ini sedang mengalami goncangan sosial yang meresahkan. Selama Ramadhan tahun 2019, demonstrasi besar-besaran oleh kelompok Islam yang disertai oleh siswa SMA/SMK terjadi di Jakarta dan sekitarnya. Pembakaran Masjid Wamena yang menewaskan 33 orang dilakukan oleh pemberontak. Tahun 2019 Haedar Nashir yang dikutip Sitti Chadidjah, dkk (2020) mengungkapkan bahwa negara berada dalam keadaan darurat radikal, dengan narasi radikal tentang jihadis, khilafah, dan wahabiyah muncul dan memasuki pendidikan nasional, dari usia dini hingga perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Kehidupan umat beragama di Indonesia saat ini mengalami dinamika yang cukup keras, terutama munculnya kasus-kasus radikalisme dan terorisme yang berlatarkan pemahaman dan ideologi agama. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur tata kehidupan yang beragama dan harmonis, salah satunya dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan. Latar belakang

---

<sup>12</sup> Sri Hudiari, "Internalisasi Nilai Islam Wasatiyah, Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Mahasiswa Pendekatan Model *Value Learning*", dalam *Jurnal Qolamuna*, Vol. 6, No. 2, Februari 2021, hlm. 186-187.

<sup>13</sup> Sitti Chadidjah, dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi)", dalam *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari 2020, hlm. 117.

bangsa Indonesia yang multikultural menjadikan Islam moderat sebagai sebuah keharusan dalam menjaga persatuan dan kesatuan.<sup>14</sup>

Berbagai diskusi telah menunjukkan bahwa beberapa masalah kebangsaan muncul karena kurangnya kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada dan sikap yang menyimpang terhadap keragaman. Dampak dari berbagai kasus yang terjadi telah dirasakan oleh semua pihak, oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, atau setidaknya mengantisipasi terjadinya kasus serupa, semua pihak perlu secara cermat dan sadar menelaah, mengevaluasi dan merekonstruksi setiap masalah, dalam hal model/pola pengkajian Islam.<sup>15</sup>

Penerapan Islam *wasatīyah* memiliki kekuatan mengembalikan kehidupan masyarakat yang penuh kedamaian, ketentraman, kerukunan, toleransi dan harmonis. Telah menjadi masalah dalam masyarakat dengan munculnya konflik, perpecahan, perselisihan, pertikaian, perdebatan, permusuhan dalam masyarakat yang dipicu perbedaan budaya atau adat istiadat, ras, suku, agama, kepercayaan dan politik.<sup>16</sup> Dalam tesis ini pembahasan *wasatīyah* yang peneliti kaji dan analisis yakni berkaitan dengan kehidupan beragama.

Dalam konteks kekinian pesantren mampu memerankan diri sebagai benteng pertahanan dari imperialisme budaya yang begitu kuat mewarnai kehidupan masyarakat, khususnya di perkotaan. Perkembangan pesantren pada saat ini sudah mampu mensejajarkan diri dengan pendidikan pada umumnya.

---

<sup>14</sup> Abdullah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: CV Zigie, Utama, 2019), hlm.1-2.

<sup>15</sup> Kasinyo Harto, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatīyah Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Semesta Askara, 2019), hlm. 3-4.

<sup>16</sup> Khairah, "Konflik dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural dapat Membentuk Islam Wasatīyah di Indonesia", dalam *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 20, No. 1, Juni 2021, hlm. 18.

Merujuk pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Munir, dkk dalam bukunya yang berjudul *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, menyebutkan bahwa posisi dan keberadaan pendidikan pesantren memiliki tempat yang sama dengan pendidikan umum, pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional.<sup>17</sup>

Salah satu pesantren yang memiliki program yang fokus pada pembelajaran PAI berwawasan *wasāṭiyah* sebagai upaya membangun sikap moderasi beragama adalah pondok pesantren Putri Nurul Ummahat. Pondok pesantren ini dibangun dan dikelola demi mewujudkan harmoni antar sesama umat manusia, serta mencegah radikalisme agama yang dipadukan dengan nilai egaliter, kebersamaan, keterbukaan, dan kesantunan. Pondok pesantren Putri Nurul Ummahat juga sering digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan *live in* mahasiswa suatu perguruan tinggi non muslim di Yogyakarta.

Selain sudah terbiasa berinteraksi dengan masyarakat muslim dari berbagai ormas, kita juga bisa melihat dari lokasi Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat yang merupakan salah satu pondok pesantren NU yang berdiri di tengah masyarakat Muhammadiyah dengan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*, namun warga santri dapat hidup rukun dan damai dengan penduduk setempat. Hal ini karena pondok pesantren ini mendidik santri agar memiliki jiwa modernisme, pandai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta peka terhadap kemajuan peradaban manusia. Hal ini sejalan dengan visi pondok pesantren yaitu “modern, moderat dan manusiawi”.

---

<sup>17</sup> Abdullah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, hlm.1-2.

Salah satu keunikan pondok pesantren Putri Nurul Ummahat yakni terbuka bagi siapa saja dengan berbagai latar belakang, tidak memandang perbedaan agama, suku, ras dan budaya. Banyaknya kunjungan dari umat beragama lain bahkan ada yang tidak memiliki agama yang datang berkunjung di pesantren ini menjadi suatu bukti. Terdapat program khusus yang diterapkan dalam pondok pesantren ini yakni memiliki program yang mewujudkan kerukunan umat beragama, setiap santri di ponpes ini dididik supaya berjiwa modernis, pandai menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, menjunjung nilai kemanusiaan dan peka terhadap kemajuan peradaban manusia. Sebagai upaya dalam merealisasikan hal tersebut maka setiap santri akan diberikan pelajaran tentang hak asasi manusia, gender, multikulturalisme, dan lain sebagainya guna mewujudkan hal tersebut.<sup>18</sup>

Dalam penanaman nilai Islam *waṣaṭīyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat ternyata mengalami kendala yakni *culture shock* yang dialami santri. Hal ini dikarenakan budaya di pondok pesantren yang sangat berbeda dengan budaya pondok pesantren yang pernah mereka temui. Salah satu perbedaannya adalah seringnya kunjungan antar agama yang terjadi di pondok pesantren. Kemudian, adanya rumor yang dipahami masyarakat bahwa pemikiran K.H. Abdul Muhaimin liberal, kemudian kendala yang lainnya adalah tidak adanya apresiasi dari pemerintah, meskipun moderasi/*waṣaṭīyah* sedang digencar-gencarkan oleh Kementerian Agama namun ditemukan fakta bahwa lembaga tersebut kurang mendapat apresiasi.

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Selasa, 26 Juli 2022.

Berangkat dari pernyataan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam terkait dengan “Penanaman Nilai-Nilai Islam *Wasāṭiyah* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yakni:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan (*contribution to knowledge*) terutama bagi dunia pendidikan serta memperdalam wawasan keilmuan terkait Islam *waṣaṭiyah*.
- 2) Dapat memberikan masukan sekaligus sajian informasi yang lebih mendalam terkait sistem pendidikan di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan.
- 2) Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan terkait penanaman nilai-nilai Islam *waṣaṭiyah* dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pentingnya nilai-nilai Islam *waṣaṭiyah* agar tercipta hidup yang damai, penuh toleransi dan penghargaan terhadap sesama manusia yang memiliki agama, budaya, dan ras yang berbeda-beda.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini memuat penelitian terdahulu yang relevan dan perlu dikaji oleh peneliti guna menemukan gagasan dan ide yang mendasari sebuah penelitian, sehingga dapat ditelaah secara komprehensif untuk melihat

kekurangan serta kelemahan antara tema yang terdahulu dan tema yang saat ini dikaji, oleh sebab itu peneliti mengumpulkan dan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan yang diteliti, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi pendidikan moderasi beragama Emha Ainun Nadjib mengarahkan umat beragama untuk menjaga sikap toleransi dan keadilan, tanpa membenaran diri sendiri, dan tanpa menyalahkan orang lain. Moderasi agama sebenarnya adalah pelita yang menerangi pelaksanaan ajaran Islam yang benar dan toleran oleh umat Islam. Sedangkan menurut Emha Ainun Nadjib, strategi pelaksanaan pendidikan moderasi meliputi metode Iqro', pemahaman melalui perasaan, pembelajaran situasional, keteladanan, kasih sayang dan gotong royong. Relevansi pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam pendidikan agama Islam meliputi peran orang tua, guru, lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa dalam praktik moderasi beragama.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini berfokus pada pendidikan Islam Waṣaṭiyah yang ada di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil merupakan penelitian kepustakaan/kajian pemikiran tokoh.

---

<sup>19</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.



*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiman yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan, semakin cepat pemahaman agama, dan pengakuan terhadap agama sendiri, maka akan mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat. Riset dilakukan untuk mengatasi bibit-bibit intoleransi, radikalisasi teroris yang muncul di lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian berfokus pada pendidikan Islam *waṣaṭiyah* yang ada di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiman terfokus pada sekolah umum bukan pada pondok pesantren.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Made Saihu yang berjudul “*Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Waṣaṭiyah Menurut Nurcholis madjid*” penelitian ini mengkaji terkait Islam *Waṣaṭiyah* perspektif Nurcholish *Madjid*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagai salah satu peletak ide Islam moderat di Indonesia gagasannya tentang pluralisme, toleransi, modernisasi menjadi rujukan di Indonesia bahkan dunia sebenarnya diambil dari terminologi *Umatan Waṣaṭhan* dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143. Menurutnya Islam *waṣaṭiyah* adalah sebuah model keberagaman yang selalu mengejawantahkan keselamatan, keadilan, kedamaian, yang bersendikan pada nilai-nilai tauhid dan sifat dasar

---

<sup>20</sup> Ahmad Budiman, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia)”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

kemanusiaan yang tidak saja berpatokan pada iman, ilmu, pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman aspek sosial sehingga kesuksesan dan kejayaan dan peradaban Islam dapat tercipta.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni Made Saihu terfokus pada sekolah umum bukan pada pondok pesantren. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang fokus membahas terkait dengan penerapan Islam *waṣaṭiyah* di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada kajian kepustakaan terkait salah satu tokoh pembaharu dalam Islam.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum yang berjudul “*Konstelasi Islam Waṣaṭiyah dan Pancasila serta Urgensinya dalam Bernegara Perspektif Maqasid al-Shari’ah*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa konsep Islam memiliki keselarasan dengan pancasila, sehingga nilai-nilai pancasila ada di dalam Islam *waṣaṭiyah* karena pancasila mengandung prinsip *waṣaṭiyah*, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kesadaran *waṣaṭiyah* dalam politik pancasila lebih kepada upaya menghindari disintegrasi bangsa dan meneguhkan sikap moderasi yang sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur’an. *Waṣaṭiyah* adalah pancasila dan pancasila selaras dengan prinsip Maqasid Al-Qur’an dan *Maqasid Syariah*.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni, Umi Kulsum terfokus pada sekolah umum bukan pada pondok pesantren. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang

---

<sup>21</sup> Made Saihu, “Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasatiyah Menurut Nurcholis madjid”, Vol. 3, No. 101, dalam *ANDRAGOLOGI*, 2021, hlm.16-34.

<sup>22</sup> Umi Kulsum, “Konstelasi Islam Wasatiyah dan Pancasila serta Urgensinya dalam Bernegara Perspektif Maqasid al-Shari’ah,” dalam *Journal Of Islamic Civilization*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 51-59.

dilakukan oleh peneliti karena berfokus pada kajian-kajian literatur, sedangkan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari data secara langsung terkait penerapan Islam *waṣaṭiyah* di Pondok pesantren.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Trini Diyani yang berjudul “Implementasi Islam *Waṣaṭiyah*, Strategi menjaga Masa Depan Keindonesiaan”. Penelitian ini menelaah terkait dengan keadaan Indonesia yang sangat plural yaitu dengan melihat relasi Islam dan nilai-nilai Pancasila, lalu menelaah organisasi atau paham yang cenderung fanatik terhadap pengamalan Islam yang berpotensi menimbulkan konflik kemudian mengaitkannya dengan Islam *waṣaṭiyah* dan konsep ini mampu menyelaraskan pemikiran yang inklusif dan moderat sehingga mewujudkan kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membangun peradaban yang berkemajuan.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni, Trini Diyani melakukan penelitian kepustakaan dengan membahas munculnya kelompok-kelompok garis keras yang menyebabkan Indonesia menjadi intoleran, artinya penelitian Trini Diyana hanya memaparkan bahwa Islam *waṣaṭiyah* menjadi alternatif terbaik untuk mewujudkan Indonesia yang lembut, toleran dan penuh kedamaian, namun tidak menjelaskan cara agar Islam *waṣaṭiyah* ini mampu diterapkan oleh suatu lembaga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus membahas terkait dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam *waṣaṭiyah* di pondok pesantren artinya penelitian ini merupakan penelitian lapangan.

---

<sup>23</sup> Trini Diyani, “Implementasi Paradigma Islam Wasatiyyah; Strategi Menjaga Masa Depan Keindonesiaan”, dalam *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syari-i*, Vol. 6, No. 3, 2019, hlm. 303-316.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zainal Abidin yang berjudul “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018*” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peristiwa intoleransi dan radikalisme di dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Peristiwa tersebut banyak terjadi dikalangan guru, siswa, maupun lembaga pendidikan mulai jenjang TK hingga dengan perguruan tinggi. Kajian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan dengan tujuan untuk mengetahui moderasi beragama dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dasar, membaca dan mencatat, serta penanganan bahan pelajaran. Hasil penelitiannya, dalam Permendikbud Edisi 37 Tahun 2018, hanya 46 dari total 96 KD PAI SD. Dengan demikian hanya 46,94% dari KD PAI SD yang memiliki nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, selain perlu upaya penanggulangan radikalisme dan intoleransi beragama di sekolah, perlu dilakukan penyempurnaan kurikulum dengan memperbanyak jumlah KD PAI dengan nilai moderat keagamaan<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni, penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pendidikan Islam *wasatīyah* yang diterapkan di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat, sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan metode literatur, dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zainal Abidin tidak menjelaskan

---

<sup>24</sup> Achmad Zainal Abidin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018, *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*”, Vol. 2, No. 5, 2021, hlm. 729-736.

secara detail terkait dengan berbagai konsep moderasi apa saja yang sudah diterapkan dan juga belum diterapkan dan pada penelitian yang dilakukannya hanya membahas konsep moderasi secara umum.

Kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas menjadi acuan dalam menyusun tesis ini. Perbedaan mendasar dalam tesis ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menguraikan penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta baik itu secara teoritis maupun praktis.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>25</sup> Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.<sup>26</sup>

Penelitian ini jika dilihat dari jenis datanya merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung yang berkaitan dengan objek penelitian, serta hasil

---

<sup>25</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

<sup>26</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hm. 12.

penelitian lapangan lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>27</sup> Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka sumber utama yang dibutuhkan yakni ungkapan atau bahasa dari informan yang diwawancarai serta hasil pengamatan dan pemanfaatan dokumentasi berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam *waṣāṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, yakni suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Usaha yang dilakukan dalam kajian ini yakni menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena berdasarkan pengetahuan tentang pengalaman yang telah terjadi. Penelitian dilakukan dalam *setting* yang alamiah, sehingga tidak ada batasan dalam menjelaskan atau memahami peristiwa/fenomena yang diteliti.<sup>28</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. dalam penelitian semacam ini, peneliti mencoba untuk menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan.

Studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan “*apa adanya*” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi.<sup>29</sup> Penelitian ini akan menggambarkan keadaan sesuai di lapangan yang berkaitan dengan

---

<sup>27</sup> P. Joko Sabagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 82.

<sup>28</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cetakan Pertama, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 51.

<sup>29</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 51.

penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek adalah mereka yang dijadikan informan dalam suatu penelitian,<sup>30</sup> Strategi yang digunakan dalam menentukan subjek/informan dalam penelitian ini yakni strategi *purposive sampling* yaitu memilih siapa saja yang lebih banyak atau paling banyak terlibat dalam peristiwa dan memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di lembaga non formal dan lembaga tersebut memiliki program tahfidz dan non tahfidz, sehingga yang dipilih adalah yang mewakili dari kedua program tersebut. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh dan santri pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, yakni:

- a. Bapak K.H. Abdul Muhaimin yang merupakan pendiri juga pengasuh pondok pesantren Putri Nurul Ummahat.
- b. Taufiqiah, yakni santri yang berasal dari Riau, mengambil program Ngaji Kitab, dan saat ini menjadi mahasiswa STIE Mitra Indonesia Yogyakarta.
- c. Diah Retno Ayuningtyas, yakni santri yang berasal dari Nganjuk, mengambil program Tahfidz, dan saat ini menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 38.

<sup>31</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketiga, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) hlm. 83.

- d. Putri Alfiatur Fitria, yakni santri yang berasal dari Provinsi Jawa Timur, mengambil program Ngaji Kitab, dan saat ini menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- e. Khotimatul Husna, yakni santri yang berasal dari Pekalongan, mengambil program Ngaji Kitab, dan saat ini menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- f. Lukluk Nur I, yakni santri yang berasal dari Boyolali, mengambil program Ngaji Kitab, dan saat ini menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- g. Nasywa Maudyna A, yakni santri yang berasal dari Kendal, mengambil program Ngaji Kitab, dan saat ini menjadi mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta.
- h. Siti Inatush Shalihah, yakni santri yang berasal dari Gunung Kidul, mengambil program Tahfidz, dan saat ini menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- i. Anisa Zulfiana Fajrin, yakni santri yang berasal dari Yogyakarta, mengambil program Tahfidz, dan saat ini menjadi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>32</sup> Teknik ini mengharuskan peneliti turun ke lapangan yakni mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua hal tersebut diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>33</sup>

Penelitian pada tahap ini adalah menggunakan seluruh indera yang dimiliki peneliti sebagai instrumen utama untuk melakukan pengamatan secara cermat dan mendetail untuk mendapatkan semua data yang dianggap penting dalam pengumpulan data lapangan. Secara terus menerus, peneliti melakukan observasi, menjalin hubungan dan menjalin komunikasi langsung dengan seluruh komponen yang akan menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan peneliti selain mengidentifikasi informan dalam penelitian, juga mengetahui kondisi lingkungan objek penelitian (tanpa perantara) sehingga peneliti memperoleh pengetahuan dan dapat mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan serta kemungkinan interaksi dengan objek penelitian terkait kegiatan. Upaya ini dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian menjadi objektif.

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

<sup>33</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 63.

Pengumpulan data terjadi ketika peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Selama observasi ini, peneliti merekam/mencatat berbagai kegiatan di lokasi penelitian secara terstruktur dan semi terstruktur (misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti).<sup>34</sup>

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam partisipasi pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, namun tidak ikut dalam acara tersebut.<sup>35</sup> Hal yang peneliti amati yakni: letak geografis, situasi dan kondisi lingkungan pondok, sarana, prasarana, berbagai kegiatan pembelajaran, interaksi santri, dan berbagai fasilitas pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan si penjawab atau informan, menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>36</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan sifatnya *open ended interview* atau wawancara terbuka, fleksibel namun tetap terstruktur.

---

<sup>34</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cet. ke-II, (Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 254

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 227.

<sup>36</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Ketujuh (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 193-194.

Dalam wawancara peneliti selalu memegang prinsip umum dalam wawancara.<sup>37</sup> Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang telah baku (*standardized interview*), dalam wawancara ini susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya. Pada saat wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman yang digunakan dalam proses wawancara.<sup>38</sup>

Pedoman yang telah peneliti susun yang berbentuk instrumenn wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai Islam *wasatīyah* pada pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta dengan peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini,

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang telah siap, sudah berlalu, atau data sekunder. Peneliti hanya perlu memperoleh atau menyalin data yang sudah ada yang relevan dengan variabel penelitian. Pengambilan data tersebut dapat dalam bentuk tertulis seperti riwayat hidup, biografi, peraturan/kebijakan. Jelasnya pengumpulan data teknik dokumentasi merupakan pendataan data yang sudah siap, peneliti tidak perlu mencari lagi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Cetakan pertama, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 119-120.

<sup>38</sup> Deddy Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan kedelapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

<sup>39</sup> Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian*

Dokumentasi dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data berkaitan dengan profil pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta baik itu visi, struktur organisasi, sarana prasarana, kegiatan santri dan lain-lain.

## 5. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan data dari berbagai sumber dilanjutkan dengan analisis data. Proses analisis data adalah proses pemilihan dari berbagai sumber maupun permasalahan berdasarkan penelitian yang sedang berlangsung. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan melakukan perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.<sup>40</sup>

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan disajikan dalam laporan lapangan. Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data mana yang masih perlu ditambahkan, asumsi mana yang perlu diuji, pertanyaan mana yang perlu dijawab, metode mana yang harus digunakan untuk memperoleh informasi baru, dan kesalahan mana yang harus diperbaiki, hal ini mengharuskan data yang dianalisis mesti dilakukan dengan hati-hati.<sup>41</sup>

Pada analisis data kualitatif, kita merangkai kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk di

---

*Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Gowa, Sulawesi Selatan: Pustaka Almadia, 2020), hlm. 97.

<sup>40</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Cetakan Kedua, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 168.

<sup>41</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 130.

deskripsikan dan dirangkum.<sup>42</sup> Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban responden. Apabila jawaban yang tersebut setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>43</sup> Langkah-langkahnya yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih dan mengubah informasi secara aktif dari lapangan dan dokumen. Proses ini terjadi dari awal hingga akhir penelitian dan digunakan untuk memfokuskan, mempertajam, mengkategorikan, menghilangkan konten yang tidak diinginkan dan mengatur sehingga interpretasi informasi dapat ditarik.<sup>44</sup>

Informasi yang didapat di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>42</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 92.

<sup>43</sup> Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, hlm. 246.

<sup>44</sup> Basrowi dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, mengorganisasikan data dan menyusunnya menurut pola relasional akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dll. Pada konteks ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

c. *Conclusion/verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang diajukan pada tahap awal akan dikatakan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan pertanyaan yang diajukan sejak awal, mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan, pertanyaan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah pengembangan penelitian di lapangan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sulaiman saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, hlm. 247-253.

## 6. Uji Keabsahan Data

Selain menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid, untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik pengecekan triangulasi. Makna dari triangulasi adalah mengumpulkan data melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.<sup>46</sup> Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu, yakni:

- a. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.
- c. Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang sudah jelas perbandingannya adalah waktu. Pada saat mengikuti pembelajaran dan hendak pulang ke rumah, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap santri-santri saat sedang berinteraksi bersama pak kiai.<sup>47</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal (administrasi), bagian utama (inti), dan bagian akhir (lampiran-

---

<sup>46</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, hlm. 282.

<sup>47</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), Cet. ke-1, hlm. 22-23.

lampiran). Bagian utama (inti) berisi tentang uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil dalam lima bab. Pada masing-masing bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I pada tesis ini berisi gambaran umum penelitian tesis yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada tesis ini berisi landasan teori, yakni memaparkan landasan teoritik yang berkaitan dengan teori Islam *waṣaṭiyah*, dan Pembelajaran PAI berwawasan Islam *waṣaṭiyah*.

Bab III pada tesis ini berisi gambaran umum tentang pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis pondok pesantren, sejarah, visi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan, dan keadaan santri pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan mengenai cara penanaman nilai-nilai Islam *waṣaṭiyah*, dan hasil dari penanaman nilai-nilai Islam *waṣaṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Dalam bab ini disajikan sejumlah data dan fakta yang diperoleh dari penelitian di lapangan.

Bab V yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kemudian terdapat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dari penelitian terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat kotagede Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* yang dilakukan di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta melalui dua jalur, yakni:

*Pertama*, penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* melalui pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* pada saat kajian kitab kuning/terkhusus saat kajian tafsir. Metode yang digunakan yakni ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Materi yang diajarkan cukup beragam, mulai dari *pure sains* sampai *applied sains* dan menggunakan pendekatan yang holistik. Dalam penerapannya K.H. Abdul Muhaimin mengintegrasikan kajian tafsir al-Maraghi dengan berbagai pengalaman beliau saat berinteraksi dan menjadi pembicara pada berbagai acara lintas agama, selain itu, beliau juga mengintegrasikan dengan pergolakan beliau pasca bergelut dengan kehidupan yang multikultural dan multireligi di Indonesia. Pada saat proses pembelajaran K.H. Abdul Muhaimin juga menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan isu-isu terkini yang sedang ramai dibahas.

*Kedua*, penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* melalui pembelajaran di luar kelas. Metode yang digunakan yakni metode *uswah hasanah* dan metode praktik langsung. Proses pembelajaran yang terjadi di luar kelas adalah para santri mengambil pelajaran dari apa yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, hal ini tercermin dari kegiatan dan interaksi yang dilakukan di pondok pesantren ditunjukkan langsung oleh K.H. Abdul Abdul Muhaimin. Beliau memberikan contoh langsung kepada para santri, yakni dengan menerima kunjungan tamu antar agama, bahkan yang tidak beragama, kunjungan *live in* dari mahasiswa UKDW, interaksi beliau dengan rakyat sekitar, menghadiri undangan perayaan natal, ikut serta kegiatan FPUB, dan ziarah wali, dari sini tertanam sikap dan sifat moderat pada diri para santri.

2. Implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat tercermin dari santri yang memiliki pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan dalam merespon perbedaan. Santri mampu menerapkan nilai-nilai Islam *wasāṭiyah* berbekal ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki, dan santri mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya yakni pengamalan serta pengalaman berinteraksi dengan kelompok yang berbeda dengan menerapkan sikap toleran, santri dapat hidup rukun dan kooperatif dengan kelompok agama yang berbeda, dan mampu memandang segala sesuatu dengan memegang prinsip keseimbangan. Artinya mereka siap menghadapi anomali kehidupan, mereka mampu

berinteraksi dengan masarakat dan tidak mengisolasi diri. Berbagai implikasi dari nilai Islam *waṣaṭiyah* merupakan nilai yang tertuang dari hasil penjabaran prinsip: *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura', ishlah, aulawiyat, tatawwur wa ibikar*, dan *tahaddur* yang diterapkan oleh pondok pesantren Putri Nurul Ummahat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penulis memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan harapan agar penanaman nilai-nilai Islam *waṣaṭiyah* dapat berjalan lebih baik lagi. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga yang menaungi pendidikan di pondok pesantren, pondok pesantren Putri Nurul Ummahat telah menanamkan Islam *waṣaṭiyah* dengan baik, bahkan sudah selaras dengan apa yang diserukan oleh Kementrian Agama saat ini. harapannya pondok ini mendapat apresiasi dan dorongan agar lebih baik lagi. Kemudian bisa dijadikan contoh untuk lembaga pendidikan lain, agar apa yang dicita-citakan bersama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi pondok pesantren, *pertama*, perlunya penyusunan kurikulum dan standar yang jelas dalam proses pelaksanaan pendidikan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut jelas. *Kedua*, perlunya meningkatkan serta memaksimalkan sarana dan prasarana

pondok pesantren, guna menunjang kesuksesan pelaksanaan pendidikan Islam dalam menanamkan Islam *waṣaṭiyah* di pondok pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sangat terbuka luas kesempatan untuk diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Alexandra, Rinta, Misnawati, dan Wahidin, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid, *Minhaj Al-Abidin*, Disadur dan diberi Penjelasan. K.H.R. Abdullah bin Nuh, Jakarta Selatan: Mizan, 2014.
- Ali, Muhammad Ash-Shalabi, *Al-Wasathiyah fii Qur'an*, dalam Bahasa Indonesia: *Wasathiyah dalam Al-Qur'an Niali-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Al-Qarni, Aidh, *Sentuhan Spiritual Aidh al-Qarni*, Cetakan Pertama, Depok: AL QALAM, 2006.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arif, Mahmud, *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani*, Cet. Pertama, Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Ar-Maghdzawi, Syaikh Ibrahim bin Shalih bin Shabir, *Ta'lif An-Nabi Li Al-Qulub wa Atsaruhu fi Ad-Da'wah Ilallah*, Edisi Indonesia, *Berdakwah dengan Hati*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim, *Aplikasi Syariat Islam*, Jakarta: Darul Falah, 2002.
- Aziz, Aceng Abdul, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2019.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cet. ke-II, Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2017.

- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Dhiauddun dan Nuruzzahri, *Mazhab Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Ibn Khaldun*, Cetakan I, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Fauzan, *Modul Pelatihan untuk Guru Pendidikan Agama Islam Moderasi Keberagamaan*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cetakan Pertama, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ghofir, Jamal, *Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW Menyingkap Pesan Damai Piagam Madinah*, Cetakan ke-II, Yogyakarta: Dialektika, 2022.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Cetakan Pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2014.
- Harto, Kasinyo, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama*, Yogyakarta: Semesta Askara, 2019.
- Hilmy, Masdar, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, Malang: Madani, 2016.
- Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Penthisihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an & Terjemah Aisyah*, 2017.
- Kementrian Beragama, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Khalikin, Ahsanul dan Irwansyah, *Pandangan Pemuka Agama tentang Eksklusivisme Beragama di Indonesia*, Cetakan Pertama, Jakarta: Puslitbang Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Cet. ke-VII, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cetakan Pertama, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Manshur, Abdul Qadir, 2005, *Buku Pintar Fikih Wanita Segala Hal yang Ingin anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam*, Muhammad Zaenal Arifin, Cetakan Pertama, Jakarta: Zaman, 2012.
- Masruroh, Ninik dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, Cetakan Kesatu, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhtarom, Ali dkk, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, Cetakan Pertama, Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mukri, Moh., *Menegakkan Prinsip-Prinsip Wasathiyah dalam Bingkai Kebhinekaan (Studi Terhadap Organisasi Masyarakat Islam di Lampung)*, Cetakan Pertama, (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan: Lampung, 2017.
- Mulyono, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan kedelapan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munawar, Said Agil Husin Al, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cetakan ke- III, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Munir, Abdullah dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: CV Zigie, Utama, 2019.
- Muslimin, *Komunikasi Islam*, Cetakan Pertama, Jakarta: AMZAH, 2021.
- Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Nawawi, Imam, *Adabul 'Alim wal Muta'allim Butiran-Butiran Nasihat tentang Pentingnya Ilmu, Adab Mengajar dan Belajar serta Berfatwa*, Penerj. Hijrian A. Prihantoro, Cetakan Pertama, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cetakan ketujuh, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keempat, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Purba, Friska Juliana, dkk., *Strategi-Strategi Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

- Rahman, Taufiqur, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan Pertama, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Saat, Sulaiman & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Gowa, Sulawesi Selatan: Pustaka Almadia, 2020).
- Sabagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Salamah, Arianto Achmad Awaludin, *Peran Media Sosial dalam Mempertahankan Moderasi Beragama Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0*, Tangerang Selatan: Indocamp, 2020.
- Sarumpaet, Azin, *Pendidikan Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Cetakan Kedua, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Cet. ke-2, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cetakan ke 13, Bandung: Mizan, 1996.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19 Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan Kesembilan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Thohari, Fuad, *Islam Perspektif Muamalah dan Akhlak-Tasawuf*, , Cetakan Pertama, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Thoyib, Muhammad, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Indonesia*, Yogyakarta: Nadi Offset, 2016.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Wijaya, Helaluddin Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cet. ke-1, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.



Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Cetakan Kesatu, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

### Sumber Jurnal/Tesis

A'yun, Putri Qurrata, "Islam Indonesia dan Multikulturalisme Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir", *Al-Azhar, Al-Mawarid Jurnal Syariah & Hukum*, Vol. 3, No. 2 2021.

Abidin, Achmad Zainal, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018", dalam *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2, No. 5 Tahun 2021.

Abror, Mhd., "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keregaman". *Rusydia: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

Amar, Abu, "Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan", dalam *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02, 2018.

Amar, Abu, "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an", dalam *Jurnal Al-Insyiroh*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Anwarudin, U. Kusoy, "Analisis Implementasi Islam Wasathiyah dalam Mengembangkan Pemikiran Holistik Mahasiswa, dalam *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No. 2, 2020.

Arisah, Yuni, Hardi Vizon, dan Nurma Yunita, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)", dalam *AL-HUDA Journal of Qur'anic studies*, Vol. 1, No. 1, 2022.

Asmara, Arif Yudi, "Dakwah Wasathiyah Al-Islam Melalui Penyuluh Agama Islam di Kota Surakarta", dalam *UDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 1 Juli 2021.

Bahri, Yamsul, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural)", dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018.

Budiman, Ahmad, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA negeri 6 Kota

Tangerang Selatan, Banten Indonesia)”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Bustomi, Abu Amar, “Reaktivasi Paradigma Islam Wasathiyah Masyarakat Kampus Melalui Sinergi Potensial Pendidikan Tinggi & Pesantren”, dalam *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. XIV, No. 02, September 2020.

Chodidjah, Sitti dkk, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi)”, dalam *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari 2020.

Dimiyati, Ahmad “Islam Wasathiyah Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi”, dalam *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keilmuan*, Vol. VI, No. 2, 2017.

Diyani, Trini, “Implementasi Paradigma Islam Wasathhiyyah; Strategi Menjaga Masa Depan Keindonesiaan”, dalam *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar’i*, Vol. 6, No. 3, 2019.

Futaqi, Sauqi, “Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) dalam Kurikulum Pendidikan Islam”, dalam *2<sup>nd</sup> Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars, Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 2018*.

Hasanah, Uswatun, dan Anni Annisa, Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah didalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, dalam *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 8, No. 1, April 2021.

Hidayah, Nur, “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama”, dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02, Agustus 2021.

Hudiarini, Sri, “Internalisasi Nilai Islam Wasathiyah, Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Mahasiswa Pendekatan Model *Value Learning*”, dalam *Jurnal Qolamuna*, Vol. 6, No. 2, Februari 2021.

Ikhsan, M. Alifuddin, “Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah”, dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Hadis*, Vol. 2, No. 2, Juli 2019.

Irawan, “Al-Tawassut wa al-I’tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme dan Konservatisme Islam, dalam *Jurnal AFKARUNA*, Vol. 14, No. 1, Juni 2018.

Islamy, Muhammad Rindu Fajar dan Didin Baharuddin, “Reformasi dalam QS. Al-Kahfi: Telaah Konsep *Al-Ishlah Wa At-Taghyir* Sholah Shultan serta

- Relevansinya Terhadap Fenomena Radikalisme di Indonesia”, dalam *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Jentoro, dkk, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Siswa”, dalam *JOEAL (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.
- Junaidi dan Tarmizi Ninoersy, “Nilai-Nilai Ukhuwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia”, dalam *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Karim, Hamdi Abdul, “Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatan lil‘alamin”, dalam *RI'AYAH*, Vol. 4, No. 01, Januari-Juni 2019.
- Kasdi, Abdurrahman, “Maqashid Syari’ah dan Hak Asasi Manusia (Implementasi Ham dalam Pemikiran Islam)”, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.
- Khairah, “Konflik dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural dapat Membentuk Islam Wasathiyah di Indonesia”, dalam *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 20, No. 1, Juni 2021.
- Kulsum, Umi, “Konstelasi Islam Wasathiyah dan Pancasila serta Urgensinya dalam Bernegara Perspektif Maqasid al-Shari’ah”, dalam *Journal Of Islamic Civilization*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Latief, Husni Mubarrak A., “Studi Fiqh Prioritas dalam Sunnah Nabi”, dalam *Al-Mu'ashirah*, Vol. 16, No. 1, Januari 2019.
- Lestari, Sri, “Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Wasathiyah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Intelegensi*, Vol. 08, No. 2 Januari-Juni 2020.
- Misrah, “Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisme dan Menjaga Persatuan Antar Umat Beragama di Desa Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan”, dalam *PGSD UNIMED JURNAL HANDAYAM*, Vol. 13, No. 1 Juni 2022.
- Muchlis, “Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Moderat”, dalam *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1, Juni 2020.
- Muhtarom, Mumuh, “Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam dalam Pendidikan Agama di Madrasah, dalam *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*”, Vol. XII, No. 32, Januari-April 2018.

- Mustafidin, Ahmad, “Moderasi Beragama dalam Islam dan Relevansinya dengan Konteks Keindonesiaan”, dalam *Progress*, Vol. 9, No. 2, Desember 2021.
- Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bernegara”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 02, Juli-Desember 2021.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Notambun, Erwin, “Islam di Tengah Pluralitas dan Kemanusiaan dalam Membangun Solidaritas dan Toleransi”, dalam *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, April 2020.
- Novianto, Bagus, “Moderasi Islam di Indonesia Perspektif Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 5, No. 2, Desember 2021.
- Nurhidin, Edi, Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 02, September 2020.
- Qolbi, Satria Kharimul dan Sutrisno, “Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam”, dalam *NUKHBATUL ‘ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Rohimah, Rt. Bai, “Persepsi Santri tentang Moderasi Islam dan Wawasan Kebangsaan”, dalam *HAYULA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2, Juli 2019.
- Saihu, Made, “Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholis madjid”, Vol. 3, No. 101, dalam *ANDRAGOGI*, 2021.
- Songidan, Junaidi, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dalam Membangun Potensi Harmoni pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro”, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 6, No. 2, Desember 2022.
- Subandi, “Manajemen Pendidikan Multikultural dan Aktualisasi Islam Moderat dalam Memperkokoh Nasionalisme di Indonesia”, dalam *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Syarifudin, Anang, “Metode Pembelajaran Reformasi Sosial dalam Pendidikan Politik Islam”, dalam *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol. 1, No. 1 2020.

Yumnah, Siti, “Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan”, dalam *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1, April 2020.

Zamimah, Iffati, “Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan, (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)”, dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018.

Zamzamy, Muawwin Bihac, “Gerakan Da'wah Ishlah Al-Ghazali dan Pengaruhnya dalam Sejarah Lahirnya Gerakan Shalahuddin Al-Ayyubi”, dalam *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 2, No. 2, 2018.

### Sumber lainnya

Anwar, Rosihan, Jejak Kyai Pengawal Perdamaian dan Toleransi, diakses pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, pukul 16.07 WIB.

[https://rri.co.id/yogyakarta/feature/1277949/abdul-muhaimin-jejak-kyai-pengawal-perdamaian-dan-toleransi?utm\\_source=news\\_populer\\_widget&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://rri.co.id/yogyakarta/feature/1277949/abdul-muhaimin-jejak-kyai-pengawal-perdamaian-dan-toleransi?utm_source=news_populer_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)

Hadi, Usman, Nurul Ummahat, *Ponpes Perempuan di Tengah Kota Yogyakarta*, diakses pada hari Selasa 16 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3694898/nurul-ummahat-ponpes-perempuan-di-tengah-kota-yogyakarta>

Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Selasa, 26 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan Anisa Zulfiana Fajrin, Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, Pukul 15.00-15.42 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak K.H. Abdul Muhaimin, pengasuh sekaligus pengajar Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Selasa, tanggal 28 Juli 2022. Pukul 08.53-09.57 WIB.

Hasil wawancara dengan Diah Retno Ayu Ningsih, santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, Pukul 10.21-11.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Khotimatul Husna, Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, Pukul 11.52-12.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Lukluk Nur I, Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, Pukul 13.00- 13.37- WIB.

Hasil wawancara dengan Nashwa Maudyna A, santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, Pukul 13.39-14.18 WIB.

Hasil wawancara dengan Putri Alfiatur Fitria, santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, Pukul 11.03-11.40 WIB.

Hasil wawancara dengan Siti I'natush Shalihah, Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2022, pukul 14.20-15.25 WIB.

Hasil wawancara dengan Taufiqiah, santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, tanggal 28 Juli 2022, Pukul 10.00-11.23 WIB.

Nugroho, Susilo Wahid, *Pondok Pesantren Nurul Ummahat , Terima santri dari Berbagai Kalangan*, diakses pada hari Selasa 16 Agustus, pukul 15.50 WIB.  
<https://jogja.tribunnews.com/2019/06/03/pondok-pesantren-nurul-ummahatterima-santri-dari-berbagai-kalangan>.

Tahmid, Khairuddin, *Esensi Dakwah Islam Wasathiyah*, diakses pada hari Jum'at, 23 Desember 2022, pukul 11.57 WIB.  
<https://nu.or.id/opini/esensi-dakwah-islam-wasathiyah-XZeTu>

Web. SINDOnews.com, *Ponpes Nurul Ummahat Ajarkan Keberagaman, Hafal Al-Qur'an dan Berprestasi di Kampus*, diakses pada hari Selasa 16 Agustus 2022 pukul 15:46 WIB.  
<https://kalam.sindonews.com/read/17255/71/ponpes-nurul-ummahat-ajarkan-keberagaman-hafal-alquran-dan-berprestasi-di-kampus-1588615531>.